**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Menurut *World Health Organisation* (WHO) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak dinginkan, mendapat kelahiran yang memang sangat dinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan umur suami istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008).

Dalam paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya mewujudkan NKKBS menjadi “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Berdasarkan visi dan misi tersebut, program keluarga berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi Program Keluarga Berencana Nasional dapat dilihat pada pelaksanaan program *Making Pregnancy Safer.* Salah satu pesan kunci *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Prawirohardjo, 2010).

Metode kontrasepsi implant merupakan salah satu metode yang tersedia saat ini, kontrasepsi ini mulai diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun banyak PUS mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi implant. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan, besar keluarga yang direncanakan, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, persetujuan pasangan, norma budaya dan lingkungan serta orang tua, bahkan ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang kepatuhan menjalani program KB berkurang (Prawirohardjo, 2010).

Target pencapaian KB Nasional 95% dengan jumlah PUS seluruh Indonesia 44.738.378 dimana peserta KB aktif 33.713.115 dengan cakupan suntik 47,19%, pil 26,81%, IUD 11,03%, Implant 2,50%. Tahun 2012 Kota Sampang targetkan pencapaian KB 70,3%. Persentase peserta KB aktif pasangan usia subur Tahun 2010 di negara-negara anggota ASEAN yang tertinggi dicapai oleh Thailand dengan cakupan 70% dan Kamboja 27% ,Timor Leste 21% dan di Indonesia dengan peserta KB aktif 57% (BKKBN, 2012).

Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 target pencapaian KB sebanyak 2.077.195 PUS (70%), peserta yang tercapai sebanyak 1.393.191 PUS (67,07%). Berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan Akseptor KB IUD sebanyak 142.287 (10,21%), KB MOW/MOP sebanyak 114.435 (8,21%), KB implant sebanyak 118.477 (8,50%), KB suntik sebanyak 463.674 (33,28%), dan KB pil sebanyak 477.258 (24,61%) (BKKBN, 2009)

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Deli Serdang. Dari peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat akan memberi dampak kepada peningkatan usia harapan hidup. Jumlah PUS di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010 sebanyak 300.133 PUS, capaian target KB 70% dengan cakupan peserta KB yang tercapai 60,51%, dengan persentase Akseptor KB IUD sebanyak 12,98%, KB MOP/MOW 8,54%, KB implant 7,38%, KB suntik sebanyak 31,67%, dan KB pil 35,24% (Dinkes Deli Serdang, 2011).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2013 di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, terdapat 2690 ibu pasangan usia subur. Target pencapaian KB di Puskesmas Sei Mencirim adalah 55%, dengan cakupan 1.428 orang, dimana peserta implant sebanyak 3%, suntik 29%, pil 28%. Dari data dan masalah yang terkait dengan kontrasepsi KB implant maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013”.**

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013?

* 1. **Tujuan Penelitian**

**1.3.1. Tujuan umum**

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

* + 1. **Tujuan khusus**

1. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.
2. Mengetahui Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.
   1. **Manfaat Penelitian**

**1.4.1. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan selama mengikuti perkuliahan khususnya metodologi penelitian dan ilmu kebidanan, serta mendapat pengalaman nyata  mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant dalam penelitian dan sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan D-III Kebidanan.

* + 1. **Bagi tempat Penelitian**

Sebagai bahan informasi di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013, khususnya PUS agar lebih berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi implant, bahwa pada dasarnya penggunaan alat kontrasepsi sangatlah penting untuk meningkatkan keluarga sejahtera.

* + 1. **Bagi Instansi Pendidikan**

1. Menjadi masukan bagi mahasiswi Prodi D-III Kebidanan Medan tentang pemakaian implant.
2. Dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian lanjutan tentang implant.

**BAB II**

**TINJAUAN TEORI**

* 1. **Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ‘tahu’ ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan, misalnya : apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk), dan sebagainya.

1. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

1. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*Problem Solving Cycle*) dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

1. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu untuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

1. Evaluasi ( *Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo,2007).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden dan dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut (Notoatmodjo, 2007)

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : (Wawan, 2010)

Baik : Hasil presentase 76% - 100%

Cukup : Hasil presentase 56% - 75%

Kurang : Hasil presentase <56%

* 1. **Sikap**

Menurut Thomas dan Znaniecki (1920), sikap adalah predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Wawan A, 2010)

Menurut Allport (1935), sikap adalah kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Wawan, 2010)

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Misalnya, bagaimana pendapat responden tentang keluarga berencana, dan sebagainya. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju” atau “tidak setuju” terhadap pernyataan-pernyataan terhadap objek tertentu, dengan menggunakan skala *Lickert*. Misalnya : Beri pendapat anda tentang pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberikan penilaian sebagai berikut :

SS (sangat setuju)

S (setuju)

RR (ragu-ragu)

TS (tidak setuju)

STS (sangat tidak setuju)

Jumlah pertanyaan sebanyak dengan kategori : pada pertanyaan yang mendukung atau favorable maka pada jawaban yang diberikan skor dengan ketentuan :

1. Sangat setuju : 5
2. Setuju : 4
3. Ragu-ragu : 3
4. Tidak setuju : 2
5. Sangat tidak setuju : 1

Pada pertanyaan yang tidak mendukung atau unfavorable maka pada jawaban yang diberikan oleh responden akan diberi skor dengan ketentuan :

1. Sangat setuju : 1
2. Setuju : 2
3. Ragu-ragu : 3
4. Tidak setuju : 4
5. Sangat tidak setuju : 5

Sebelum menentukan sikap mendukung atau tidak mendukung terlebih dahulu menentukan kriteria yang dijadikan tolak ukur sikap yaitu :

Skor maksimal adalah 5

Skor minimal adalah 1

Penilaian responden dikategorikan :

1. Positif : apabila mendapat skor ≥ 50%
2. Negatif : apabila mendapat skor < 50%

Skala Ukur : Ordinal

Cara Ukur : Kuesioner

(Wawan, 2010)

* 1. **Konsep Dasar Implant** 
     1. **Pengertian**

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah kontrasepsi yang diinsersikan tepat dibawah kulit, dilakukan pada bagian dalam lengan atas atau dibawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas (Pinem, S, 2009)

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit (Suratun, dkk, 2008) .

Implant merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon,dipasang lengan atas (Sri Handayani, 2010)

* + 1. **Jenis Implant**

1. Norplant : terdiri dari enam batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm, berisi 36 mg levonorgestrel dengan lama kerja lima tahun.
2. Jadena dan Indoplant : terdiri dua batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm, diameter 2,5 mm, berisi 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja tiga tahun.
3. Implanon : terdiri satu batang silastik lembut berongga dengan panjang kira-kira 4,0 cm, diameter 2mm, berisi 68 mg 3-keto-desogestrel dengan lama kerja tiga tahun (Niken dkk,2010)
   * 1. **Profil Implant**
4. Efektif 5 tahun untuk Norplant, 3 tahun untuk Jadena, Indoplant atau Implanon.
5. Nyaman
6. Dapat dipakai oleh semua ibu dalam usia reproduksi
7. Pemasangan dan pencabutan perlu pelatihan.
8. Kesuburan segera kembali setelah implant dicabut.
9. Efek samping utama berupa perdarahan tidak teratur, perdarahan bercak dan amenorea.
10. Aman dipakai pada mas laktasi (Sujiyatini, dkk, 2011)
    * 1. **Cara Kerja Implant**
11. Menekan ovulasi
12. Membuat lendir serviks lebih kental, sehingga mengganggu penetrasi spermatozoa untuk masuk lebih dalam lagi
13. Mengganggu motalitas tuba, sehingga transport sperma maupun telur terganggu
14. Mengganggu kapasitasi spermatozoa sehingga kemampuan membuahi menurun
15. Mengganggu pemasakan endometrium sehingga mengganggu implantasi telur yang telah dibuahi
16. Mengganggu keseimbangan hormon estrogen, progesteron dan gonadotropin, sehingga menghambat ovulasi (Siswosudarmo, 2007)
    * 1. **Efektifitas Implant**
17. Sangat efektif, angka kegagalan Norplant : < 1 per 100 wanita-per tahun dalam lima tahun pertama. Ini lebih rendah dibandingkan kontrasepsi oral, IUD dan metode barrier.
18. Efektivitas Norplant berkurang sedikit setelah 5 tahun, dan pada tahun ke-6 kira-kira 2,5 – 3% akseptor menjadi hamil.
19. Norplant-2 sama efektifnya seperti Norplant, untuk 3 tahun pertama. Semula diharapkan Norplant-2 juga efektif untuk 5 tahun, tetapi ternyata setelah pemakaian 3 tahun terjadi kehamilan dalam jumlah besar yang tidak diduga sebelumnya, yaitu sebesar 5 – 6%. Penyebabnya belum jelas, disangka terjadi penurunan dalam pelepasan hormonnya (Hanafi, 2010)
    * 1. **Keuntungan Kontrasepsi**
20. Daya guna tinggi.
21. Cepat bekerja 24 jam setelah pemasangan.
22. Perlindungan jangka panjang (bisa sampai 5 tahun untuk jenis Norplant).
23. Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan.
24. Tidak memerlukan periksa dalam.
25. Bebas dari pengaruh estrogen.
26. Tidak mengganggu proses senggama.
27. Tidak mempengaruhi ASI.
28. Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan.
29. Dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan.
30. Praktis, efektif
31. Tidak ada faktor lupa.
32. Kegagalan pengguna rendah – sekali terpasang, tidak perlu ada yang diingat

(Niken, dkk, 2010)

* + 1. **Keuntungan Nonkontrasepsi**

1. Mengurangi nyeri haid.
2. Mengurangi jumlah darah haid.
3. Mengurangi / memperbaiki terjadinya anemia.
4. Melindungi terjadinya kanker endometrium.
5. Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara.
6. Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul.
7. Menurunkan angka kejadian endometritis (Niken, dkk, 2010)
   * 1. **Kerugian / Keterbatasan Implant**
8. menimbulkan gangguan menstruasi, yaitu tidak mendapat menstruasi dan terjadi perdarahan yang tidak teratur.
9. Berat badan bertambah
10. Menimbulkan akne, ketegangan payudara
11. Liang senggama terasa kering
12. Kadang-kadang kapsul terlihat dibawah kulit sehingga mengganggu kosmetik
13. Implant harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan yang terlatih.
14. Implant lebih mahal daripada pil KB atau suntikan dan cara KB jangka pendek lainnya.
15. Ibu tidak dapat menghentikan pemakaiannya sendiri.
16. Beberapa ibu mungkin enggan menggunakan cara yang belum dikenalnya.
17. Kemungkinan rasa tidak nyaman atau infeksi pada tempat pemasangan.
18. Nyeri kepala, pening/pusing kepala
19. Nyeri payudara
20. Perubahan mood atau kegelisahan
21. Perasaan mual
22. Tidak memberi perlindungan terhadap infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Suratun, dkk, 2008).
    * 1. **Efek Samping Implant**
23. Efek samping paling utama dari Norplant adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi.
24. Yang sering terjadi adalah :

* Bertambahnya hari-hari perdarahan dalam 1 siklus.
* Perdarahan bercak (*spotting*).
* Berkurangnya panjang siklus haid.
* Amenore, meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak.

1. Umumnya perubahan-perubahan haid tersebut tidak mempunyai efek yang membahayakan diri akseptor. Meskipun terjadi perdarahan lebih sering daripada biasanya, volume darah yang hilang tetap tidak berubah.
2. Pada sebagian akseptor, perdarahan irreguler akan berkurang dengan jalannya waktu.
3. Perdarahan yang hebat jarang terjadi.
4. Nyeri, gatal atau infeksi pada tempat pemasangan.
5. Sakit kepala.
6. Mual.
7. Perubahan mood.
8. Perubahan berat badan.
9. Jerawat.
10. Nyeri tekan pada payudara.
11. Rambut rontok.
12. Vaginitis (Hanafi, 2010)
    * 1. **Wanita Yang Boleh Menggunakan Implant**
13. Usia reproduksi.
14. Telah memiliki anak ataupun yang belum.
15. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
16. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi.
17. Pascapersalinan dan menyusui.
18. Pascakeguguran.
19. Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak sterilisasi.
20. Riwayat kehamilan ektopik.
21. Tekanan darah < 180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah, atau anemi bulan sabit (*sickle cell*).
22. Tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen.
23. Sering lupa menggunakan pil (Sujiyatini, 2011)
    * 1. **Wanita Yang Tidak Boleh Menggunakan Implant**
24. Hamil atau diduga hamil.
25. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
26. Benjolan / kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
27. Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
28. Mioma uterus dan kanker payudara.
29. Gangguan toleransi glukosa.
30. Penyakit hati aktif
31. Penyakit kuning
32. Hipertensi (>160/90 mmHg)
33. Penyakit kardiovaskular
34. Diabetes (Siswosudarmo, 2007)
    * 1. **Waktu Mulai Menggunakan Implant**
35. Setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai ke-7, bila insersi setelah hari ke-7 klien jangan hubungan seks atau gunakan kontrasepsi lain selama 24 jam setelah insersi.
36. Dapat dilakukan setiap saat asal diyakini tidak hamil.
37. Bila klien tidak haid, insersi dapat dilakukan setiap saat asal diyakini tidak hamil, jangan hubungan seks atau gunakan kontrasepsi lain selama 24 jam setelah insersi.
38. Bila menyusui antara 6 minggu kelahiran dan terjadi haid lagi insersi dapat dilakukan setiap saat, tetapi jangan melakukan hubungan seks selama 24 jam setelah insersi atau gunakan kontrasepsi lain.
39. Bila menyusui antara 6 minggu sampai 6 bulan pascapersalinan, insersi dapat dilakukan setiap saat. Bila menyusui penuh tidak perlu kontrasepsi lain.
40. Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan inginganti implant, insersi dapat dilakukan setiap saat tapi diyakini tidak hamil atau klien menggunakan kontrasepsi terdahulu dengan benar.
41. Bila kontrasepsi sebelumnya adalah suntik, implant dapat diberikan pada saat jadwal kontrasepsi suntik tersebut. Tidak diperlukan kontrasepsi lain.
42. Bila kontrasepsi sebelumnya adalah nonhormonal (kecuali AKDR) dan klien ingin mengganti dengan implant, dapat diinsersikan pada saat haid hari ke-7 dan klien jangan hubungan seks selama 24 jam atau gunakan metode kontrasepsi lain selama 24 jam setelah insersi. AKDR segera dicabut.
43. Pasca keguguran implant dapat segera diinsersikan (Niken, 2010)
    * 1. **Pemasangan Implant**

Implant dipasang dibawah kulit (subdermal), biasanya dipermukaan volar lengan atas kiri kira-kira 8 cm ke arah kranial dari lipatan kubiti, disusun seperti kipas yang membuka ke arah kranial. Pada wanita yang kidal pemasangan bisa dilakukan di lengan kanan sehingga tidak mengganggu aktivitas lengan (Siswosudarmo, 2007)

* 1. **Faktor – Faktor Yang Berhubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant**

**2.4.1. Pengetahuan**

Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, dimana responden yang paling banyak diperoleh adalah ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi implant.

Menurut Syilviana Marhaeni pada Tahun 2000 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan / pemakaian alat kontrasepsi oleh akseptor KB. Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mempengaruhi memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakannya.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa pegetahuan seseorang individu tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi.

Menurut penelitian Nurjanah (2012) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi implant dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh dari 74 responden 56 responden (75,5%) berpengetahuan baik tentang alat kontrasepsi implant dan 58 responden (78,4%) dikategorikan baik dalam penggunaan alat kontrasepsi implant. Dan hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai implant terhadap penggunaan implant.

Menurut penelitian Elvan (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant di Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya, dari 55 responden 11 orang (20%) yang berpengetahuan baik tentang implant, berpengetahuan sedang sebanyak 5 orang (9,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3,6%).

Menurut penelitian Medias Imroni dkk (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implant di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh dari 87 responden 59,8% ibu akseptor KB mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang mengenai implant, sedangkan 40,2% memiliki pengetahuan yang baik mengenai implant. Dan hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan implant.

**2.4.2. Sikap**

Menurut Soedama di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi adalah sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Hadi. Teori Branon, Defleur, dan Westie, serta Wicker (2010) menyatakan bahwa adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan perilakuibu dengan pemakaian alat kontrasepsi. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif seseorang mengenai implant akan menyebabkan suatu tindakan menggunakan implant.

Menurut penelitian Elvan (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant di Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya, dari 55 responden 15 orang (27,3%) yang memiliki sikap yang mendukung atau positif, dan sikap yang tidak mendukung atau negatif terhadap alat kontrasepsi implant 30 orang (5,5%).

Menurut penelitian Medias Imroni dkk (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implant di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh dari 87 responden 59,8% ibu akseptor KB mempunyai sikap yang positif mengenai penggunaan implant, dan 48,3% mempunyai sikap yang negatif mengenai implant. Dan hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu mengenai implant terhadap penggunaan implant.

* 1. **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul tentang Hubungan Perilaku Ibu Dengan Pemakain Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel dependen yaitu pemakaian alat kontrasepsi implant.

**Bagan 2.1.**

**Kerangka Konsep**

**Variabel Independen**  **Variabel Dependen**

Perilaku

1. Pengetahuan
2. Sikap

Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

* 1. **Defenisi Operasional**

**2.6.1. Variabel Dependen**

**2.6.1.1. Pemakaian Alat Kontrasepsi**

Pemakaian alat kontrasepsi adalah ibu atau pasangan usia subur yang menggunakan atau tidak menggunakan KB implant, yang dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner, dengan kategori :

* Tidak : Apabila responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implant
* Ya : Apabila responden menggunakan alat kontrasepsi implant

Skala Ukur : Nominal

Cara Ukur : Kuesioner

**2.6.2. Variabel Independen**

**2.6.2.1. Pengetahuan**

Pengetahuan ibu adalah tingkat kemampuan yang dimiliki ibu untuk menjawab dengan benar sejumlah pertanyaan tentang alat kontrasepsi implant yang dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 item, dengan ketegori :

* Kurang : Apabila responden menjawab benar ≤ 60% (<12 pertanyaan)
* Baik : Apabila responden menjawab benar ≥ 60% (>12 pertanyaan)

Skala Ukur : Skala Ordinal

Cara Ukur : Kuesioner

**2.6.2.2. Sikap**

Sikap ibu adalah suatu respon yang dilakukan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant, yang dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner dengan jumlah pertanyaan 10 item, dalam pertanyaan berisi 5 pilihan, untuk pertanyaan yang mendukung atau favorable, dengan kategori :

Sangat setuju diberi nilai 5

Setuju diberi nilai 4

Ragu-ragu diberi nilai 3

Tidak setuju diberi nilai 2

Sangat tidak setuju diberi nilai 1

Untuk pertanyaan yang tidak mendukung atau unfavorable :

1. Sangat setuju diberi nilai 1
2. Setuju diberi nilai 2
3. Ragu-ragu diberi nilai 3
4. Tidak setuju diberi nilai 4
5. Sangat tidak setuju diberi nilai 5

Dengan hasil ukur dikategorikan :

* Negatif : Apabila responden mendapat nilai < 50
* Positif : Apabila responden mendapat nilai > 50

Skala Ukur : Ordinal

Cara Ukur : Kuesioner

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

Ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat Analitik *Cross Secsional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengidentifikasikan apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner.

* 1. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**
     1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dengan pertimbangan yaitu :

Puskesmas ini merupakan lahan praktek mahasiswa dan merupakan tempat dimana peneliti pernah praktek, belum pernah dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

* + 1. **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Januari s/d Juli 2013.

* 1. **Populasi Dan Sampel**
     1. **Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dimana objeknya adalah seluruh ibu pasangan usia subur dengan jumlah 2690 PUS di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

* + 1. **Sampel**

Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013. Dengan besar sampel dapat dilihat berdasarkan rumus di bawah ini :

**n** **=**

ket : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kepercayaan (d = 0,1)

n =

n =

n = 96

Adapun jumlah sampel yang didapat adalah 96 orang ibu dari 2690 ibu khususnya pasangan usia subur. Dimana tehnik yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara kebetulan bertemu langsung dan dijadikan sampel, dengan menggunakan kuesioner, sampai terpenuhi sampel yang diinginkan pada bulan Juli Tahun 2013.

* 1. **Jenis Dan Cara Pengumpulan Data**
     1. **Jenis Data**

Jenis data yang diambil adalah data primer yang diambil langsung dari ibu pasangan usia subur dengan menggunakan kuesioner.

* + 1. **Pengumpulan Data**

Data diambil langsung oleh peneliti di Puskesmas, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden, kuesioner sebanyak 31 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan dan sikap serta pemakaian alat kontrasepsi implant. Dan sebelum responden mengisi kuesioner terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara singkat tentang cara pengisian kuesioner dan menanyakan bila ada hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden, lalu memberi kesempatan pada responden untuk mengisi kuesioner, setelah diisi kuesioner kembali dikumpulkan oleh peneliti.

* 1. **Pengolahan Dan Analisa Data**
     1. **Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (Notoatmodjo,2010)

*Editing*

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dari kuesioner, maka penulis melihat kembali ada tidaknya kesalahan dalam pengumpilan data yang telah dilakukan. Tidak ada masalah, maka tidak dilakukan penelitian ulang.

*Coding*

Data telah diediting diubah dalam bentuk angka, diubah dalam bentuk kode 1,2,3,4 sampai sebanyak 96 responden.

Pemasukan Data (*Entering*)

Data yang telah diubah dalam bentuk kode dimasukkan kedalam komputer untuk diolah.

Pembersihan

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, maka perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

*Tabulating*

Memasukkan data yang sudah lengkap sesuai variabelnya masing-masing kemudian disajikan dalam bentuk diagram, tabel dan narasi.

* + 1. **Analisa Data**

Analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis data *univariat*

Analisis data univariat ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi atau variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel.

Analisis data *bivariat*

Analisis data bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Puskesmas. Dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Uji *chi-square* digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependent. Jika dari hasil perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak komputer nilai p < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel independent dengan variabel dependent.

Adapun rumus *chi-square* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

: *chi square*

O : nilai hasil observasi

E : nilai yang diharapkan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013” sebanyak 96 orang dan didapat hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dan pemakaian alat kontrasepsi implant yang diuraikan sebagai berikut:

* + 1. **Analisa Univariat**

Analisis univariat ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diketahui variasi masing-masing variabel.

* + - 1. **Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant**

Distribusi pemakaian implant dapat diperoleh berdasarkan jumlah pemakaian responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implant, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Pemakaian Responden Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemakaian Implant** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| **1** | Tidak | 77 | 80,3 |
| **2** | Ya | 19 | 19,7 |
|  | **Jumlah** | **96** | **100** |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 96 responden, mayoritas 77 (80,3%) responden yang tidak memakai alat kontrasepsi implant dan minoritas 19 (19,7%) responden yang memakai alat kontrasepsi implant.

* + - 1. **Pengetahuan Ibu**

Distribusi pengetahuan ibu dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dengan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pengetahuan Ibu** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| **1** | Kurang | 55 | 57,3 |
| **2** | Baik | 41 | 42,7 |
|  | **Jumlah** | **96** | **100** |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 96 responden, mayoritas 55 (57,3%) responden berpengetahuan kurang dan minoritas 41 (42,7%) responden berpengetahuan baik.

* + - 1. **Sikap Ibu**

Distribusi sikap dapat diperoleh berdasarkan sikap responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implant, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Sikap Responden Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant**

**Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal**

**Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sikap Ibu** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| **1** | Negatif | 60 | 62,5 |
| **2** | Positif | 36 | 37,5 |
|  | **Jumlah** | **96** | **100** |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 96 responden, mayoritas 60 (62,5%) sikap ibu negatif dan minoritas 36 (37,5%) sikap ibu positif.

* + 1. **Analisa Bivariat**

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan sikap responden dengan pemakaian alat kontrasepsi implant yang dapat dilihat pada tabel berikut:

* + - 1. **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant**

**Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal**

**Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant** | | | | **Jumlah** | | **X2** | **P**  ***value*** | **OR**  **(95%CI)** |
| **Tidak** | | **Ya** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | **4,03** | **0,04** | **2,837**  **(1,003-8,027)** |
| **Kurang** | 48 | 87,3 | 7 | 12,7 | 55 | 100 |
| **Baik** | 29 | 70,7 | 12 | 29,3 | 41 | 100 |
| **Jumlah** | **77** | **80,2** | **19** | **19,8** | **96** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.4 hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant, diketahui bahwa ada sebanyak 55 (100%) ibu yang berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi implant, sedangkan 41 (100%) ibu yang berpengetahuan baik tentang alat kontrasepsi implant.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X2 hitung = 4,03 dengan nilai p (*value*) = 0,04 pada α = 0,05. Karena nilai p (*value*) 0,04 < 0,05 yang berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR = 2,837 (95%, *CI* : 1,003-8,027) yang artinya ibu yang berpengetahuan kurang, beresiko 2,837 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dibanding dengan ibu yang berpengetahuan baik.

* + - 1. **Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

Hasil penelitian Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant**

**Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal**

**Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant** | | | | **Jumlah** | | **X2** | **P** | **OR**  **(95%CI)** |
| **Tidak** | | **Ya** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | **0,97** | **0,32** | **1,667**  **(0,604-4,599)** |
| **Negatif** | 50 | 83,3 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |
| **Positif** | 27 | 75 | 9 | 25 | 36 | 100 |
| **Jumlah** | **77** | **80,2** | **19** | **19,8** | **96** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.5 hubungan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant, diketahui bahwa ada sebanyak 60 (100%) ibu yang bersikap negatif tentang alat kontrasepsi implant, sedangkan 36 (100%) ibu yang bersikap positif tentang alat kontrasepsi implant.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X2 hitung = 0,97 dengan nilai p (*value*) = 0,32 pada α = 0,05. Karena nilai p (*value*) 0,32 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Adapaun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR = 1,667 (95%, *CI* : 0,604-4,599) yang artinya ibu yang bersikap negatif, beresiko 1,667 kali tidak memakai alat kontrasepsi implant dibanding dengan ibu yang bersikap positif.

* 1. **Pembahasan**
     1. **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

Dari hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 55 (100%) ibu yang berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi implant, sedangkan 41 ( 100%) ibu yang berpengetahuan baik tentang alat kontrasepsi implant. Dengan nilai X2 hitung = 4,03 dengan nilai p (*value*) = 0,04 pada α = 0,05. Karena nilai p (*value*) 0,04 < 0,05 yang berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR = 2,837 (95%, *CI* : 1,003-8,027) yang artinya ibu yang berpengetahuan kurang, beresiko 2,837 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dibanding dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, dimana responden yang paling banyak diperoleh adalah ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi implant.

Penelitian ini sejalan Dengan penelitian Syilviana Marhaeni pada tahun 2000 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan / pemakaian alat kontrasepsi oleh akseptor KB. Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mempengaruhi memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakannya.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa pegetahuan seseorang individu tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi yang akan digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurjanah (2012) tentang alat kontrasepsi implant dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai implant terhadap penggunaan implant.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Imroni (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implant di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, dari hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan implant.

Dari hasil peneliti dalam penelitian ini bahwa semakin banyak jumlah responden yang diteliti semakin memungkinkan terjadinya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Dimana salah satu dampak yang mungkin timbul dari pengetahuan yang kurang adalah pemakaian untuk alat kontrasepsi implant akan rendah. Dengan demikian dari hasil penelitian ini, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

* + 1. **Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**

Dari hasil analisa bivariat antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 60 (100%) ibu yang bersikap negatif tentang alat kontrasepsi implant, sedangkan 36 (100%) ibu yang bersikap positif tentang alat kontrasepsi implant. Dengan nilai X2 hitung = 0,97 dengan nilai p (*value*) = 0,32 pada α = 0,05. Karena nilai p (*value*) 0,32 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Adapaun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR = 1,667 (95%, *CI* : 0,604-4,599) yang artinya ibu yang bersikap negatif, beresiko 1,667 kali tidak memakai alat kontrasepsi implant dibanding dengan ibu yang bersikap positif.

Menurut Soedama di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi adalah sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hadi. Teori Branon, Defleur, dan Westie, serta Wicker (2010) menyatakan bahwa adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan perilakuibu dengan pemakaian alat kontrasepsi. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif seseorang mengenai implant akan menyebabkan suatu tindakan menggunakan implant.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Imroni (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implant di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, dari hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu mengenai implant terhadap penggunaan implant.

Dari hasil peneliti dalam penelitian ini, bahwa semakin banyak jumlah responden yang diteliti semakin memungkinkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Dimana salah satu dampak dari sikap yang negatif akan mempengaruhi kelangsungan terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant dan sebaliknya. Dengan demikian dari hasil penelitian ini, ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mempengaruhi memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakannya.

5.1.2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

* 1. **Saran**
     1. Bagi Puskesmas

Sebaiknya pimpinan Puskesmas memberikan kesempatan kepada tenaga bidan melakukan pendekatan dan memberikan konseling KB sebelum tindakan pemakaian KB dilakukan serta bekerja sama dengan Kepala Desa, Kader dan ibu PKK agar dapat memberikan penyuluhan dan pelayanan prima tentang KB implant dan tercapainya standart cakupan KB.

* + 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan analisa data multivariat, agar dapat mengetahui hasil yang dominan diantara variabel-variabel yang diteliti. Yang lebih bermakna, variabel yang berbeda, yang bermanfaat, dan sumber informasi yang akurat.

* + 1. Bagi Institusi Pendidikan

Khususnya Mahasiswa D-III Kebidanan memanfaatkan penelitian ini untuk sumber pembanding ilmu dan penelitian ini dapat melengkapi penelitian di perpustakaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN, 2012, *Hasil Pelayanan Peserta KB Baru, Hasil Pelayanan Ulang, Dan Persediaan Alat Kontraseps*i, Diakses Tanggal 3 Februari 2013, Pukul 16.30 Wib: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr>.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2009, Pencapaian KB Di Sumatera Utara, Diakses tanggal 25 Juli 2013, Pukul 14.10 Wib: <http://www.google.com>.

Dinkes Deli Serdang, 2011. Target Dan Cakupan KB Di Deli Serdang, Diakses Tanggal 25 Juli 2013, Pukul 14.35 Wib: http//www.google.com.

Everentt, S, 2007, *Buku Saku Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduktif Edisi 2*, EGC, Jakarta.

Hartanto, H, 2010, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi,* Sinar Harapan, Jakarta.

Imroni Medias, dkk, 2009, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implant Di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*, Diakses Tanggal 29 Maret 2013, Pukul 13.25 Wib: [*http://www.google.com*](http://www.google.com).

Imran, 2012, *Hubunggan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant*, Diakses 2 Februari 2013 Pukul 14.15 wib: [*http://www.google.com*](http://www.google.com).

Prawirohardjo, 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*, EGC, Jakarta.

Niken, dkk, 2010, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Fitramaya, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, S, 2010, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Pinem, Saroha, 2009, *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*, TIM, Jakarta.

Profil Kesehatan Propinsi Sumatra Utara, 2008. Diakses 16

Januari 2013 : *http://www.google.com*

Sakinah, 2012, *Gambaran Pengetahuan Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Perawatan Lakessi Kota Pare-Pare*, Diakses 8 Februari 2013, Pukul 19.15 wib : [*http://www.google.com*](http://www.google.com)

SDKI, 2007, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan WUS Dalam Penggunaan KB IUD Di Desa (Kode010), Diakses 6 Januari 2013, Pukul 20.15 wib : [*http://www.google.com*](http://www.google.com)

Siswosudarmo, dkk, 2007, *Teknologi Kontrasepsi,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Sujiyatini, dkk, 2011, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Suratun, dkk, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*, TIM, Jakarta.

Tukiran, dkk, 2010, *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, UGM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Wawan, 2010, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia,* Nuha Medika, Yogyakarta.